

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Singkat Kota Kuala Kapuas**

Kabupaten Kapuas adalah salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Tengah. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kuala Kapuas. Terdiri dari 17 kecamatan dan berpenduduk 329.646 jiwa dengan klasifikasi 168.139 laki-laki dan 161.507 perempuan. Wilayah ini memiliki luas 14.999 km<sup>2</sup> atau 1.499.900 ha dengan tingkat kepadatan penduduk 21,97 jiwa/km<sup>2</sup>.

Ibu kota Kabupaten Kapuas adalah Kuala Kapuas. Kuala sendiri berarti delta. Kuala Kapuas adalah kota yang indah, karena berada pada tepi sungai pada simpang tiga. Ketiga sungai tersebut adalah Sungai Kapuas Murung dengan panjang 66,38 km, Sungai Kapuas dengan panjang 600,00 km dan Daerah Pantai/Pesisir Laut Jawa dengan panjang 189,85 km. Pada malam hari, lampu-lampu dari pemukiman penduduk di tepian sungai yang amat luas (lebar mencapai 2 km) berkerlap-kerlip dipantulkan oleh sungai disertai sapuan angin yang sejuk yang membawa nuansa magis.

Kota ini dibangun sejak lama sebelum adanya Palangka Raya, Ibu kota Kalimantan Tengah. Kota ini berasal dari pelabuhan perdagangan skala kecil antarpulau dan antardaerah. Dewasa ini jalan lintas Kalimantan membuka isolasi Kabupaten Kapuas ke wilayah lainnya di Kalimantan. Pembangunan Kota Kuala Kapuas cukup intensif khususnya kawasan pemukiman dan wilayah kota baru

yang mencakup gedung pemerintahan dan infrastruktur pendukung lainnya. Kuala Kapuas adalah pintu gerbang sisi selatan bagi Provinsi Kalimantan Tengah.

Saat ini Kabupaten Kapuas terbagi menjadi 17 kecamatan, antara lain:

- 1) Basarang
- 2) Bataguh
- 3) Dadahup
- 4) Kapuas Barat
- 5) Kapuas Hilir
- 6) Kapuas Hulu
- 7) Kapuas Kuala
- 8) Kapuas Murung
- 9) Kapuas Tengah
- 10) Kapuas Timur
- 11) Mandau Talawang
- 12) Mantangai
- 13) Pasak Talawang
- 14) Pulau Petak
- 15) Selat
- 16) Tamban Catur
- 17) Timpah

Suku bangsa yang signifikan jumlahnya di Kabupaten Kapuas adalah Suku Banjar, Suku Jawa dan Suku Dayak. Beberapa sub-etnis suku Dayak yang terdapat di Kabupaten Kapuas yaitu Suku Dayak Ngaju, Dayak Bakumpai, Dayak

Maanyan dan Dayak Oot Danum. Selain itu terdapat pula suku-suku lainnya dalam jumlah kecil. Termasuk adanya kelompok kecil etnis Suku Bali di Kecamatan Basarang yang dulunya adalah daerah tujuan transmigrasi dari pulau Bali.<sup>1</sup>

## 2. Sejarah Singkat Pasar Tradisional Blok R Kuala Kapuas

Pasar Blok R Kuala Kapuas resmi didirikan pada tahun 1990. Pasar ini merupakan pasar tradisional rakyat yang bersifat terpadu di mana seluruh fasilitas pasarnya adalah aset Pemerintah Kota Kuala Kapuas yang dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) selaku Dinas Pengelola Pasar Blok R di bawah Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kapuas yang menangani tentang seluruh pedagang Pasar Blok R baik pedagang toko, los sayur, los ikan, pedagang kaki lima (PKL) dan warung.<sup>2</sup>

Pasar Blok R merupakan salah satu pasar tradisional yang terletak di Kota Kuala Kapuas, tepatnya di Jalan Anggrek Kelurahan Selat Hilir, Kecamatan Selat, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. Pasar Blok R mempunyai luas (panjang 50 meter dan lebar 12 meter). Pasar ini mempunyai 202 pedagang yang terbagi menjadi 60 pedagang toko dan 142 PKL (Pedagang Kaki Lima).

Pasar Blok R menjual berbagai macam kebutuhan masyarakat seperti sembako, sayur-sayuran, lauk pauk, buah-buahan, pakaian jadi, bahan-bahan keperluan dapur, dan bahan kebutuhan lainnya. Pasar Blok R Kuala Kapuas buka

---

<sup>1</sup>Wikipedia, *Kabupaten Kapuas*, [https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Kapuas](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kapuas) s(14 Maret 2017).

<sup>2</sup>Dokumen/Arsip Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kapuas.

setiap hari, adapun aktivitas perdagangannya dimulai dari pukul 06.00 WIB dan berakhir pada pukul 17:30 WIB.

Adapun jumlah pasar tradisional dan pasar modern berdasarkan data dari Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kapuas Tahun 2017 adalah sebagai berikut:<sup>3</sup>

1) Pasar Tradisional

Tabel 4.1 Data Pasar Tradisional Kabupaten Kapuas Tahun 2017

No	Nama Pasar Tradisional
1	Pasar Anjir Serapat KM 11
2	Pasar Anjir Serapat KM 6
3	Pasar Senin Lupak Dalam
4	Pasar Sei Teras
5	Pasar Kamis Desa Lupak Dalam
6	Pasar Batanjung
7	Pasar Tamban
8	Pasar Minggu Desa Waruasari
9	Pasar Bungai Jaya Desa Bungai Jaya
10	Pasar Desa Besarang
11	Pasar Batuah
12	Pasar Pangkalan Sari
13	Pasar Tambun Raya
14	Pasar Lunuk Ramba
15	Pasar Sei Tatas
16	Pasar Teluk Palinget
17	Pasar Saka Lagun
18	Pasar Handiwong
19	Pasar Palingkau Lama
20	Pasar Palingkau Baru
21	Pasar Dadahup
22	Pasar Muara Dadahup
23	Pasar Sei Kayu
24	Pasar Mandomai
25	Pasar Desa Pantai
26	Pasar Desa Penda Katapi
27	Pasar Desa Manusup
28	Pasar Desa Tarantang

---

<sup>3</sup>*Ibid.*

Lanjutan Tabel 4.1 Data Pasar Tradisional Kabupaten Kapuas Tahun 2017

No	Nama Pasar Tradisional
29	Pasar Desa Pulau Keladan
30	Pasar Baringin Desa Mantangai Hilir
31	Pasar Desa Kalumpang
32	Pasar Desa Sei Ahas
33	Pasar Kel. Dahirang
34	Pasar Kel. Mambulau
35	Pasar Kel. Sei Pasah
36	Pasar Kel. Barimba
37	Pasar Sabtu
38	Pasar Pulau Telo
39	Pasar Blok R
40	Pasar Sahawung
41	Pasar Baru
42	Pasar Ikan
43	Pasar Sari Mulia
44	Pasar Danau Mare
45	Pasar Blok C
46	Pasar Blok F
47	Pasar Desa Pujon
48	Pasar Desa Kayu Bulan
49	Pasar Desa Marapit
50	Pasar Desa Terusan Raya
51	Pasar Desa Pulau Kupang
52	Pasar Desa Pulau Mambulau
53	Pasar Desa Sei Hanyo
54	Pasar Desa Tumbang Sirat
55	Pasar Desa Sei Pinang
56	Pasar Desa Balai Bajang
57	Pasar Desa Jangkang
58	Pasar Desa Aruk
59	Pasar Desa Danau Pantau
60	Pasar Desa Lungkoh Layang
61	Pasar Desa Timpah
62	Pasar Desa Batapah

Sumber: Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kapuas Tahun 2017

## 2) Pasar Modern

Tabel 4.2 Data Pasar Modern Kabupaten Kapuas Tahun 2017

No	Nama Pasar Modern	Jumlah
1	Alfa Mart	10
2	Citi Mall	1

Lanjutan Tabel 4.2 Data Pasar Modern Kabupaten Kapuas Tahun 2017

No	Nama Pasar Modern	Jumlah
3	Indomaret	7
4	Hypermart	1
	<b>Total</b>	<b>19</b>

Sumber: Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kapuas Tahun 2017

### 3. Visi dan Misi Pengelola Pasar Tradisional Blok R Kuala Kapuas

Untuk mewujudkan pelayanan pasar yang efektif dan efisien, maka perlu diketahui visi dan misi Pengelola Pasar Blok R. Visi dari Pengelola Pasar Blok R, yaitu terciptanya pasar yang indah, rapi, tertib dan nyaman. Sedangkan untuk dapat mewujudkan visi tersebut, maka perlu ditetapkan misi-misi sebagai berikut:

- a. Perumusan kebijakan teknis, perencanaan, pengembangan dan pengelolaan serta penataan fasilitas dan utilitas pasar.
- b. Pembinaan aktifitas penarikan retribusi terhadap pedagang Pasar Blok R.
- c. Pembinaan, pengawasan, pengendalian teknis dan administrasi penerimaan pendapatan asli daerah sektor pasar.
- d. Koordinasi dalam kegiatan pelaksanaan teknis kepada pedagang dan pengguna jasa dalam kawasan pasar.

Berdasarkan visi dan misi di atas maka tugas utama dan tanggung jawab Pengelola Pasar adalah terciptanya Pasar Blok R yang indah, rapi, tertib dan nyaman.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>*Ibid.*

## B. Karakteristik Responden

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat Kota Kuala Kapuas yang menjadi responden. Kuesioner yang diperoleh dari responden merupakan sesuatu yang penting untuk mengetahui karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Karakteristik yang dimaksud ialah:

### 1. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	F	%
1	Laki-Laki	35	35%
2	Perempuan	65	65%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Penelitian 2017 (data diolah)

Data yang diperoleh melalui penyebaran angket menyatakan bahwa responden laki-laki adalah sebanyak 35 orang atau 35% dan responden perempuan sebanyak 65 orang atau 65%. Dari keterangan tersebut mayoritas yang berkunjung ke Pasar Tradisional Blok R adalah lebih banyak perempuan dari pada laki-laki.

Dalam kehidupan nyata terkadang perbedaan jenis kelamin membuat orang memberikan reaksi berbeda dalam menyikapi hal-hal yang terjadi. Sehingga, laki-laki cenderung lebih mengandalkan logika, sedangkan perempuan cenderung lebih mengandalkan perasaan.<sup>5</sup> Dalam hal berkunjung ke Pasar Tradisional perempuan lebih sering daripada laki-laki hal ini karena perempuan itu cenderung memiliki perilaku yang senang berbelanja untuk memenuhi keinginannya walaupun hanya melihat-lihat saja tapi tidak membeli, sehingga

---

<sup>5</sup>Paulus Winarto, Sandy Triyasa dan Chandra Krisma Winata, *Maximizing Your Impact Berdampak Sejak Usia Muda* (Bandung: PT. Visi Anugerah Indonesia, 2008), hlm. 118.

keinginan perempuan itu didasarkan pada perasaannya. Sedangkan laki-laki tidak sering berkunjung ke Pasar Tradisional Blok R karena laki-laki berkunjung ke pasar jika hanya ada produk yang ingin dibelinya. Jika tidak ada yang dibeli maka dia tidak akan mengunjungi pasar. Itulah salah satu hal bahwa laki-laki mengandalkan logikanya.<sup>6</sup>

## 2. Pekerjaan Responden

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Pekerjaan

No.	Pekerjaan	F	%
1	PNS	26	26%
2	Karyawan Swasta	20	20%
3	Pelajar/Mahasiswa	23	23%
4	Pengusaha	10	10%
5	Pedagang	9	9%
6	Dan lain-lainnya	12	12%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Penelitian 2017 (data diolah)

Dari keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kelompok pekerjaan responden yang terbanyak adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan jumlah 26 orang atau 26%. Kemudian, pelajar/mahasiswa sebanyak 23 orang atau 23%. karyawan swasta sebanyak 20 orang atau 20%. Pekerjaan lainnya sebanyak 12 orang atau 12%. Pengusaha sebanyak 10 orang atau 10%. Setelah itu, pedagang sebanyak 9 orang atau 9%.

Pekerjaan seseorang memengaruhi barang dan jasa yang dibeli.<sup>7</sup> Karena pasar tradisional itu barang dan produk yang dijualnya cenderung terjangkau,

<sup>6</sup>Shinta Okrami, *Perbedaan Perilaku Konsumen Pria dengan Wanita dalam Berbelanja*, <https://shintaokrami.wordpress.com/2014/11/21/perbedaan-perilaku-konsumen-pria-dengan-wanita-dalam-berbelanja/>, (23 Maret 2017).

<sup>7</sup>Philip Kotler dan Gary Armstrong, *Dasar-dasar Pemasaran*, terj.Alexander Sindoro (Jakarta: Prenhallindo, 1997), hlm. 150.

maka mayoritas yang berkunjung ke Pasar Tradisional Blok R di Kota Kuala Kapuas adalah PNS, pelajar/mahasiswa dan karyawan swasta. Sedangkan Pedagang itu sudah jelas mereka sering berkunjung ke pasar tradisional karena mereka adalah pedagangnya. Lalu untuk pekerjaan lainnya ini bisa dikatakan mereka masih banyak dari mereka yang berkunjung ke Pasar Tradisional. Kemudian, untuk para pengusaha, mereka yang berkunjung ke Pasar Tradisional sedikit karena gaya hidup mereka cenderung mewah dan tidak terlalu suka berkunjung ke Pasar Tradisional.

### 3. Usia Responden

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	F	%
1	1-12 Tahun	2	2%
2	13-21 Tahun	14	14%
3	22-40 Tahun	55	55%
4	41-60 Tahun	29	29%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Penelitian 2017 (data diolah)

Dari keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kelompok usia responden yang terbanyak adalah usia yang berkisar antara 22-40 tahun yaitu sebanyak 55 orang atau 55%. Setelah itu, usia yang berkisar antara 41-60 tahun yaitu sebanyak 29 orang atau 29%. Kemudian, usia responden yang berkisar antara 13-21 tahun yaitu sebanyak 14 orang atau 14%. Selanjutnya, yang paling sedikit yaitu usia yang berkisar antara 1-12 tahun yaitu sebanyak 2 orang atau 2%. Jadi, mayoritas pengunjung pasar tradisional Blok R adalah berusia antara 22-40 tahun.

#### 4. Pendapatan Perbulan

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan

No.	Jenis Per Bulan	F	%
1	< Rp 2.600.000	56	56%
2	Rp 2.600.000- Rp 6.000.000	40	40%
3	>Rp 6.500.000	4	4%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Penelitian 2017 (data diolah)

Dari keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kelompok pendapatan perbulan responden yang terbanyak adalah perbulan yaitu < Rp2.600.000 yaitu 56 orang atau 56%. Kemudian kelompok yang pendapatannya Rp2.600.000–Rp6.000.000 perbulan yaitu 40 orang atau 40%. Setelah itu kelompok yang pendapatannya > Rp6.500.000 perbulan yaitu 4 orang atau 4%. Jadi, bahwa pengunjung pasar tradisional Blok R mayoritas pendapatannya adalah < Rp2.600.000 perbulan.

Di Indonesia, kelas menengah adalah seseorang yang termasuk dalam kategori dengan rentang penghasilan antara Rp2,6 juta sampai Rp6 juta. Sedangkan, kelas menengah ke atas terdiri dari orang-orang dengan penghasilan di atas Rp6 juta. Sedangkan, kelas menengah ke bawah merupakan kelompok dengan penghasilan per bulannya kurang dari Rp2.6 juta.<sup>8</sup> Karena data menunjukkan bahwa pengunjung pasar tradisional Blok R mayoritas pendapatannya adalah <2.600.000 perbulan. Jadi, mayoritas pengunjung pasar tradisional Blok R di Kota Kuala Kapuas adalah masyarakat kelas menengah ke bawah.

<sup>8</sup>Herru Widiatmanti, *Penghasilan Kelas Menengah Naik*, <http://www.bppk.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel/167-artikel-pajak/21014-penghasilan-kelasmenengah-naik-potensi-pajak>, (10 maret 2017).

### C. Analisis Deskripsi Variabel

Dari data yang diperoleh melalui penyebaran koesioner kepada responden, maka gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi eksistensi pasar tradisional di Kota Kuala Kapuas dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Penjelasan Responden Terhadap Variabel Kebijakan Pemerintah ( $X_1$ )

##### a. Menyediakan Lokasi (tempat) ( $X_{1.1}$ )

Tabel 4.7 Pemerintah Daerah Kabupaten Kapuas Menyediakan Lokasi yang Strategis untuk Pasar Tradisional Blok R, Sehingga Mudah dicapai Oleh Masyarakat

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	-	0%
2	Tidak Setuju	-	0%
3	Netral	1	1%
4	Setuju	44	44%
5	Sangat Setuju	55	55%
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian 2017 (data diolah)

Dari data di atas menunjukkan jawaban sangat setuju mempunyai proporsi paling banyak, yaitu sebesar 55%, kemudian disusul jawaban setuju sebesar 44%. Responden yang menjawab netral mempunyai proporsi paling sedikit, yaitu sebesar 1%. Jadi, mayoritas responden menyetujui pernyataan bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Kapuas menyediakan lokasi yang strategis untuk Pasar Tradisional Blok R, sehingga mudah dicapai oleh masyarakat.

##### b. Menyediakan Fasilitas Pasar ( $X_{1.2}$ )

Tabel 4.8 Pemerintah Daerah Kabupaten Kapuas Menyediakan Sarana dan Prasarana yang Memadai, Terjaga Kebersihan, dan Keamanan Pasar Tradisional Blok R

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	-	0%
2	Tidak Setuju	-	0%
3	Netral	11	11%
4	Setuju	52	52%

Lanjutan Tabel 4.8 Pemerintah Daerah Kabupaten Kapuas Menyediakan Sarana dan Prasarana yang Memadai, Terjaga Kebersihan dan Keamanan Pasar Tradisional Blok R

No	Alternatif Jawaban	F	%
5	Sangat Setuju	37	37%
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian 2017 (data diolah)

Dari data di atas menunjukkan jawaban setuju mempunyai proporsi paling banyak, yaitu sebesar 52%, kemudian disusul jawaban sangat setuju sebesar 37%. Responden yang menjawab netral mempunyai proporsi paling sedikit, yaitu sebesar 11%. Jadi, mayoritas responden menyetujui pernyataan bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Kapuas menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, terjaga kebersihan dan keamanan Pasar Tradisional Blok R.

c. Jarak Pasar Modern dengan Pasar Tradisional ( $X_{1.3}$ )

Tabel 4.9 Adanya Peraturan Pemerintah Daerah Kabupaten Kapuas yang Mengatur Jarak antara Pasar Modern dengan Pasar Tradisional Tidak Boleh Kurang dari 500 Meter

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	-	0%
2	Tidak Setuju	-	0%
3	Netral	15	15%
4	Setuju	45	45%
5	Sangat Setuju	40	40%
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian 2017 (data diolah)

Dari data di atas menunjukkan jawaban setuju mempunyai proporsi paling banyak, yaitu sebesar 45%, kemudian disusul jawaban sangat setuju sebesar 40%. Responden yang menjawab netral mempunyai proporsi paling sedikit, yaitu sebesar 15%. Jadi, mayoritas responden menyetujui pernyataan bahwa adanya Peraturan Pemerintah Daerah Kabupaten Kapuas yang mengatur jarak antara Pasar Modern dengan Pasar Tradisional tidak boleh kurang dari 500 Meter.

d. Program Pendamping ( $X_{1.4}$ )

Tabel 4.10 Adanya Program Pendamping dari Pemerintah Daerah Kabupaten Kapuas Bagi Para Pedagang Pasar Tradisional Berupa Pelatihan dan Pemberian Dana Bergulir untuk Tambahan Modal

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	-	0%
2	Tidak Setuju	4	4%
3	Netral	12	12%
4	Setuju	43	43%
5	Sangat Setuju	41	41%
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian 2017 (data diolah)

Dari data di atas menunjukkan jawaban setuju mempunyai proporsi paling banyak yaitu sebesar 43%. Kemudian, disusul jawaban sangat setuju sebesar 41%. Setelah itu jawaban netral yaitu sebesar 12%. Responden yang menjawab tidak setuju mempunyai proporsi paling sedikit, yaitu sebesar 4%. Jadi, mayoritas responden menyetujui pernyataan bahwa adanya program pendamping dari Pemerintah Daerah Kabupaten Kapuas bagi para pedagang pasar tradisional berupa pelatihan dan pemberian dana bergulir untuk tambahan modal.

Tabel 4.11 Rekapitulasi Jawaban Responden terhadap Variabel Kebijakan Pemerintah ( $X_1$ )

No	Indikator	Alternatif Jawaban											
		1		2		3		4		5		Total	%
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Menyediakan Tempat	-	0%	-	0%	1	1%	44	44%	55	55%	100	100%
2	Menyediakan Fasilitas	-	0%	-	0%	11	11%	52	52%	37	37%	100	100%
3	Jarak	-	0%	-	0%	15	15%	45	45%	40	40%	100	100%
4	Program Pendamping	-	0%	4	4%	12	12%	43	43%	41	41%	100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2017 (data diolah)

Keterangan:

- 1 : Sangat Tidak Setuju  
 2 : Tidak Setuju  
 3 : Netral  
 4 : Setuju  
 5 : Sangat Setuju

## 2. Penjelasan Responden Terhadap Variabel Budaya ( $X_2$ )

### a. Interaksi Sosial ( $X_{2,1}$ )

Tabel 4.12 Pasar Tradisional Merupakan Tempat Publik di mana Terjadi Interaksi Sosial

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	-	0%
2	Tidak Setuju	-	0%
3	Netral	4	4%
4	Setuju	43	43%
5	Sangat Setuju	53	53%
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian 2017 (data diolah)

Dari data di atas menunjukkan jawaban sangat setuju mempunyai proporsi paling banyak yaitu sebesar 53%. Kemudian disusul jawaban setuju sebesar 43%. Responden yang menjawab netral mempunyai proporsi paling sedikit, yaitu sebesar 4%. Jadi, mayoritas responden menyetujui pernyataan bahwa pasar tradisional merupakan tempat publik di mana terjadi interaksi sosial.

### b. Transaksi Tawar Menawar ( $X_{2,2}$ )

Tabel 4.13 Di Pasar Tradisional Pembeli dapat Melakukan Tawar Menawar dengan Pedagang

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	-	0%
2	Tidak Setuju	-	0%
3	Netral	7	7%
4	Setuju	46	46%
5	Sangat Setuju	47	47%
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian 2017 (data diolah)

Dari data di atas menunjukkan jawaban sangat setuju mempunyai proporsi

paling banyak yaitu sebesar 47%. Kemudian disusul jawaban setuju sebesar 46%. Responden yang menjawab netral mempunyai proporsi paling sedikit, yaitu sebesar 7%. Jadi, mayoritas responden menyetujui pernyataan bahwa di pasar tradisional pembeli dapat melakukan tawar menawar dengan pedagang.

- c. Kebiasaan (Kebiasaan yang hadir karena tingkah laku dari anggota masyarakat dan keluarga) ( $X_{2,3}$ )

Tabel 4.14 Pembeli dan Penjual dapat Bertemu secara Langsung dan Melakukan Akad Jual Beli Secara Lisan di Pasar Tradisional Blok R

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	-	0%
2	Tidak Setuju	1	1%
3	Netral	9	9%
4	Setuju	41	41%
5	Sangat Setuju	49	49%
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian 2017 (data diolah)

Dari data di atas menunjukkan jawaban sangat setuju mempunyai proporsi paling banyak yaitu sebesar 49%. Kemudian, disusul jawaban setuju sebesar 41%. Setelah itu jawaban netral yaitu sebesar 9%. Responden yang menjawab tidak setuju mempunyai proporsi paling sedikit, yaitu sebesar 1%. Jadi, mayoritas responden menyetujui pernyataan bahwa pembeli dan penjual dapat bertemu secara langsung dan melakukan akad jual beli secara lisan di Pasar Tradisional Blok R.

Tabel 4.15 Sudah Menjadi Tradisi (kebiasaan) Keluarga Berbelanja di Pasar Tradisional Blok R

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	-	0%
2	Tidak Setuju	-	0%
3	Netral	7	7%
4	Setuju	48	48%
5	Sangat Setuju	45	45%

Lanjutan Tabel 4.15 Sudah Menjadi Tradisi (kebiasaan) Keluarga Berbelanja di Pasar Tradisional Blok R

No	Alternatif Jawaban	F	%
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian 2017 (data diolah)

Dari data di atas menunjukkan jawaban setuju mempunyai proporsi paling banyak yaitu sebesar 48%. Kemudian disusul jawaban sangat setuju sebesar 45%. Responden yang menjawab netral mempunyai proporsi paling sedikit, yaitu sebesar 7%. Jadi, mayoritas responden menyetujui pernyataan bahwa sudah menjadi tradisi (kebiasaan) keluarga berbelanja di Pasar Tradisional Blok R.

Tabel 4.16 Rekapitulasi Jawaban Responden terhadap Variabel Budaya (X<sub>2</sub>)

No	Indikator	Alternatif Jawaban											
		1		2		3		4		5		Total	%
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Interaksi Sosial	-	0%	-	0%	4	4%	43	43%	53	53%	100	100%
2	Transaksi Tawar Menawar	-	0%	-	0%	7	7%	46	46%	47	47%	100	100%
3	Kebiasaan												
	1. Pembeli dan penjual dapat bertemu secara langsung dan melakukan akad jual beli secara lisan	-	0%	1	1%	9	9%	41	41%	49	49%	100	100%
	2. Sudah menjadi tradisi (kebiasaan) keluarga berbelanja di Pasar Tradisional Blok R.	-	0%	-	0%	7	7%	48	48%	45	45%	100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2017 (data diolah)

Keterangan:

- 1 : Sangat Tidak Setuju
- 2 : Tidak Setuju
- 3 : Netral
- 4 : Setuju
- 5 : Sangat Setuju

### 3. Penjelasan Responden Terhadap Variabel Produk ( $X_3$ )

#### a. Keragaman Produk ( $X_{3.1}$ )

Tabel 4.17 Produk yang Ditawarkan di Pasar Tradisional Blok R Beraneka Ragam

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	-	0%
2	Tidak Setuju	1	1%
3	Netral	10	10%
4	Setuju	37	37%
5	Sangat Setuju	52	52%
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian 2017 (data diolah)

Dari data di atas menunjukkan jawaban sangat setuju mempunyai proporsi paling banyak yaitu sebesar 52%. Kemudian, disusul jawaban setuju sebesar 37%. Setelah itu jawaban netral yaitu sebesar 10%. Responden yang menjawab tidak setuju mempunyai proporsi paling sedikit, yaitu sebesar 1%. Jadi, mayoritas responden menyetujui pernyataan bahwa produk yang ditawarkan di Pasar Tradisional Blok R beraneka ragam.

#### b. Kualitas Produk ( $X_{3.2}$ )

Tabel 4.18 Kualitas Produk yang Ditawarkan di Pasar Tradisional Blok R Tidak Jauh Berbeda dengan Kualitas Produk yang Ditawarkan di Pasar Modern

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	-	0%
2	Tidak Setuju	1	1%
3	Netral	5	5%
4	Setuju	49	49%
5	Sangat Setuju	35	35%
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian 2017 (data diolah)

Dari data di atas menunjukkan jawaban setuju mempunyai proporsi paling banyak yaitu sebesar 49%. Kemudian, disusul jawaban sangat setuju sebesar 35%. Setelah itu jawaban netral yaitu sebesar 5%. Responden yang menjawab tidak setuju mempunyai proporsi paling sedikit, yaitu sebesar 1%. Jadi, mayoritas

responden menyetujui pernyataan bahwa kualitas produk yang ditawarkan di Pasar Tradisional Blok R tidak jauh berbeda dengan kualitas produk yang ditawarkan di Pasar Modern.

Tabel 4.19 Produk yang Ditawarkan di Pasar Tradisional Blok R Lebih Segar (terutama sayur-sayuran, buah, ikan, dan daging)

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	-	0%
2	Tidak Setuju	-	0%
3	Netral	8	8%
4	Setuju	48	48%
5	Sangat Setuju	44	44%
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian 2017 (data diolah)

Dari data di atas menunjukkan jawaban setuju mempunyai proporsi paling banyak yaitu sebesar 48%. Kemudian disusul jawaban sangat setuju sebesar 44%. Responden yang menjawab netral mempunyai proporsi paling sedikit, yaitu sebesar 8%. Jadi, mayoritas responden menyetujui pernyataan bahwa produk yang ditawarkan di Pasar Tradisional Blok R lebih segar (terutama sayur-sayuran, buah, ikan, dan daging).

Tabel 4.20 Rekapitulasi Jawaban Responden terhadap Variabel Produk ( $X_3$ )

No	Indikator	Alternatif Jawaban											
		1		2		3		4		5		Total	%
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Keragaman Produk	-	0%	1	1%	10	10%	37	37%	52	52%	100	100%
2	Kualitas Produk 1. Kualitas produk yang ditawarkan di Pasar Tradisional Blok R tidak jauh berbeda dengan kualitas produk yang ditawarkan di Pasar Modern.	-	0%	1	1%	5	5%	49	49%	35	35%	100	100%

Lanjutan Tabel 4.20 Rekapitulasi Jawaban Responden terhadap Variabel Produk (X<sub>3</sub>)

No	Indikator	Alternatif Jawaban											
		1		2		3		4		5		Total	%
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
	2. Produk yang ditawarkan di Pasar Tradisional Blok R lebih segar.	-	0%	-	0%	8	8%	48	48%	44	44%	100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2017 (data diolah)

Keterangan:

- 1 : Sangat Tidak Setuju
- 2 : Tidak Setuju
- 3 : Netral
- 4 : Setuju
- 5 : Sangat Setuju

#### 4. Penjelasan Responden Terhadap Variabel Harga (X<sub>4</sub>)

##### a. Tingkat Harga (X<sub>4.1</sub>)

Tabel 4.21 Harga yang ditawarkan di Pasar Tradisional Blok R Cukup Terjangkau

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	-	0%
2	Tidak Setuju	3	3%
3	Netral	6	6%
4	Setuju	47	47%
5	Sangat Setuju	44	44%
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian 2017 (data diolah)

Dari data di atas menunjukkan jawaban setuju mempunyai proporsi paling banyak yaitu sebesar 47%. Kemudian, disusul jawaban sangat setuju sebesar 44%. Setelah itu jawaban netral yaitu sebesar 6%. Responden yang menjawab tidak setuju mempunyai proporsi paling sedikit, yaitu sebesar 3%. Jadi, mayoritas responden menyetujui pernyataan bahwa harga yang ditawarkan di Pasar Tradisional Blok R cukup terjangkau.

Tabel 4.22 Harga yang ditawarkan di Pasar Tradisional Blok R Dapat Ditawar

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	-	0%
2	Tidak Setuju	-	0%
3	Netral	12	12%
4	Setuju	43	43%
5	Sangat Setuju	45	45%
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian 2017 (data diolah)

Dari data di atas menunjukkan jawaban sangat setuju mempunyai proporsi paling banyak yaitu sebesar 45%. Kemudian disusul jawaban setuju sebesar 43%. Responden yang menjawab netral mempunyai proporsi paling sedikit, yaitu sebesar 12%. Jadi, mayoritas responden menyetujui pernyataan bahwa harga yang ditawarkan di Pasar Tradisional Blok R dapat ditawar.

#### b. Potongan Harga Khusus

Tabel 4.23 Adanya Potongan Harga dalam Pembelian Grosir di Pasar Tradisional Blok R

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	-	0%
2	Tidak Setuju	2	2%
3	Netral	6	6%
4	Setuju	45	45%
5	Sangat Setuju	47	47%
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian 2017 (data diolah)

Dari data di atas menunjukkan jawaban sangat setuju mempunyai proporsi paling banyak yaitu sebesar 47%. Kemudian, disusul jawaban setuju sebesar 45%. Setelah itu jawaban netral yaitu sebesar 6%. Responden yang menjawab tidak setuju mempunyai proporsi paling sedikit, yaitu sebesar 2%. Jadi, mayoritas responden menyetujui pernyataan bahwa adanya potongan harga dalam pembelian grosir di Pasar Tradisional Blok R.

Tabel 4.24 Rekapitulasi Jawaban Responden terhadap Variabel Harga ( $X_4$ )

No	Indikator	Alternatif Jawaban											
		1		2		3		4		5		Total	%
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Tingkat Harga 1. Harga yang ditawarkan terjangkau	-	0%	3	3%	6	6%	47	47%	44	44%	100	100%
	2. Harga yang ditawarkan dapat ditawar	-	0%	-	0%	12	12%	43	43%	45	45%	100	100%
2	Potongan Harga Khusus	-	0%	2	2%	6	6%	45	45%	47	47%	100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2017 (data diolah)

Keterangan:

- 1 : Sangat Tidak Setuju
- 2 : Tidak Setuju
- 3 : Netral
- 4 : Setuju
- 5 : Sangat Setuju

#### 5. Penjelasan Responden Eksistensi Pasar Tradisional (Y)

##### a. Nyata ( $Y_{1.1}$ )

Tabel 4.25 Pasar Tradisional Blok R Telah Ada dan Telah Menjadi Salah Satu Pusat Perekonomian Kota Kapuas

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	-	0%
2	Tidak Setuju	-	0%
3	Netral	12	12%
4	Setuju	46	46%
5	Sangat Setuju	42	42%
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian 2017 (data diolah)

Dari data di atas menunjukkan jawaban setuju mempunyai proporsi paling banyak yaitu sebesar 46%. Kemudian disusul jawaban sangat setuju sebesar 42%. Responden yang menjawab netral mempunyai proporsi paling sedikit, yaitu sebesar 12%. Jadi, mayoritas responden menyetujui pernyataan bahwa Pasar

Tradisional Blok R telah ada dan telah menjadi salah satu pusat perekonomian Kota Kapuas.

b. Mengalami Perkembangan ( $Y_{1,2}$ )

Tabel 4.26 Pasar Tradisional Blok R telah Mengalami Renovasi Pada Tahun 2014

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	-	0%
2	Tidak Setuju	-	0%
3	Netral	5	5%
4	Setuju	63	63%
5	Sangat Setuju	32	32%
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian 2017 (data diolah)

Dari data di atas menunjukkan jawaban setuju mempunyai proporsi paling banyak yaitu sebesar 63%. Kemudian disusul jawaban sangat setuju sebesar 32%. Responden yang menjawab netral mempunyai proporsi paling sedikit, yaitu sebesar 5%. Jadi, mayoritas responden menyetujui pernyataan bahwa Pasar Tradisional Blok R telah mengalami renovasi pada tahun 2014.

c. Preferensi Konsumen ( $Y_{1,3}$ )

Tabel 4.27 Banyak konsumen yang sengaja memilih Pasar Tradisional Blok R dari pada Pasar Modern karena harga yang Murah serta Kualitas Produk yang Tidak Kalah Bersaing

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	-	0%
2	Tidak Setuju	1	1%
3	Netral	10	10%
4	Setuju	51	51%
5	Sangat Setuju	38	38%
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian 2017 (data diolah)

Dari data di atas menunjukkan jawaban setuju mempunyai proporsi paling banyak yaitu sebesar 51%. Kemudian, disusul jawaban sangat setuju sebesar 38%. Setelah itu jawaban Netral yaitu sebesar 10%. Responden yang menjawab tidak

setuju mempunyai proporsi paling sedikit, yaitu sebesar 1%. Jadi, mayoritas responden menyetujui pernyataan bahwa banyak konsumen yang sengaja memilih Pasar Tradisional Blok R dari pada Pasar Modern karena harga yang murah serta kualitas produk yang tidak kalah bersaing.

Tabel 4.28 Rekapitulasi Jawaban Responden terhadap Variabel Eksistensi Pasar Tradisional (Y)

No	Indikator	Alternatif Jawaban											
		1		2		3		4		5		Total	%
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Nyata	-	0%	-	0%	12	12%	46	46%	42	42%	100	100%
2	Mengalami Perkembangan	-	0%	-	0%	5	5%	63	63%	32	32%	100	100%
3	Preferensi Konsumen	-	0%	1	1%	10	10%	51	51%	38	38%	100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2017 (data diolah)

Keterangan:

- 1 : Sangat Tidak Setuju
- 2 : Tidak Setuju
- 3 : Netral
- 4 : Setuju
- 5 : Sangat Setuju

#### D. Hasil Uji Instrumen Data

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengorelasikan skor pada *item* dengan skor total *item*-nya. Valid tidaknya butir pertanyaan dapat dilihat dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Suatu *item* pertanyaan dikatakan valid, apabila jika *Product Moment Pearson* di mana  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  ( $\alpha; df$ ),  $df$  = derajat bebas. Menentukan derajat bebas (*degree of*

*freedom-df*) diperoleh dari jumlah sampel atau responden dikurangi 2 ( $df = n - 2$ ).  $n = 100$  maka  $df = 100 - 2 = 98$  dengan tingkat signifikansi 5%. Dari jumlah 100 sampel, diperoleh  $df = 98$  dan  $r$  tabel = 0,1966 (lihat pada lampiran  $r$  tabel). Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka *item* pertanyaan tersebut valid. Sebaliknya jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka *item* pertanyaan tersebut tidak valid. Berikut hasil dari uji validitas penelitian ini dengan bantuan SPSS 17 *for windows* pada tabel di bawah ini (dapat dilihat pada lampiran).

Tabel 4.29 Uji Validitas

Variabel	Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Kekebijaksanaan Pemerintah ( $X_1$ )	1	0,669	0,1966	Valid
	2	0,808	0,1966	Valid
	3	0,752	0,1966	Valid
	4	0,673	0,1966	Valid
Budaya ( $X_2$ )	5	0,626	0,1966	Valid
	6	0,781	0,1966	Valid
	7	0,750	0,1966	Valid
	8	0,697	0,1966	Valid
Produk ( $X_3$ )	9	0,829	0,1966	Valid
	10	0,844	0,1966	Valid
	11	0,799	0,1966	Valid
Harga ( $X_4$ )	12	0,827	0,1966	Valid
	13	0,833	0,1966	Valid
	14	0,813	0,1966	Valid
Eksistensi Pasar Tradisional (Y)	15	0,816	0,1966	Valid
	16	0,807	0,1966	Valid
	17	0,817	0,1966	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 17.0 (2017) Lihat Lampiran

Berdasarkan tabel di atas, nilai  $r$ -hitung dari semua item lebih besar dari  $r$ -tabel: 0,1966 ( $\alpha = 0.05$ ;  $n - 2$ ). Ini berarti semua item tersebut dapat dinyatakan valid, dan benar-benar bisa digunakan sebagai alat ukur eksistensi pasar tradisional di tengah maraknya pasar modern di Kota Kuala Kapuas.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* yang bertujuan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan reliabel (handal). Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Croanbach's Alpha*  $> 0,6$ . Perhitungan uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS 17.0. berikut tabel hasil uji reliablilitas.

Tabel 4.30 Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Standar	Keterangan
Kekebijakanan Pemerintah ( $X_1$ )	0,685	0,60	Reliabel
Budaya ( $X_2$ )	0,680	0,60	Reliabel
Produk ( $X_3$ )	0,760	0,60	Reliabel
Harga ( $X_4$ )	0,764	0,60	Reliabel
Eksistensi Pasar Tradisional (Y)	0,738	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 17.0 (2017) Lihat Lampiran

Berdasarkan tabel di atas, Nilai *Cronbach's Alpha* dari semua variabel adalah lebih besar dari 0,60. Maka, semua item dinyatakan reliabel dan siap untuk dimasukkan kedalam analisis data.

## E. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas antara variabel, salah satu caranya adalah dengan melihat dari nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model tidak terdapat multikolinearitas. Hal ini menunjukkan tidak terjadinya gejala multikolinearitas artinya tidak adanya hubungan antar variabel bebas.

Setelah melalui perhitungan SPSS 17 *for windows*, nilai VIF dapat dilihat dari tabel sebagai berikut: (dapat dilihat pada lampiran).

Tabel 4.31 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kebijakan_Pemerintah	.781	1.280
	Budaya	.702	1.424
	Produk	.590	1.695
	Harga	.588	1.701

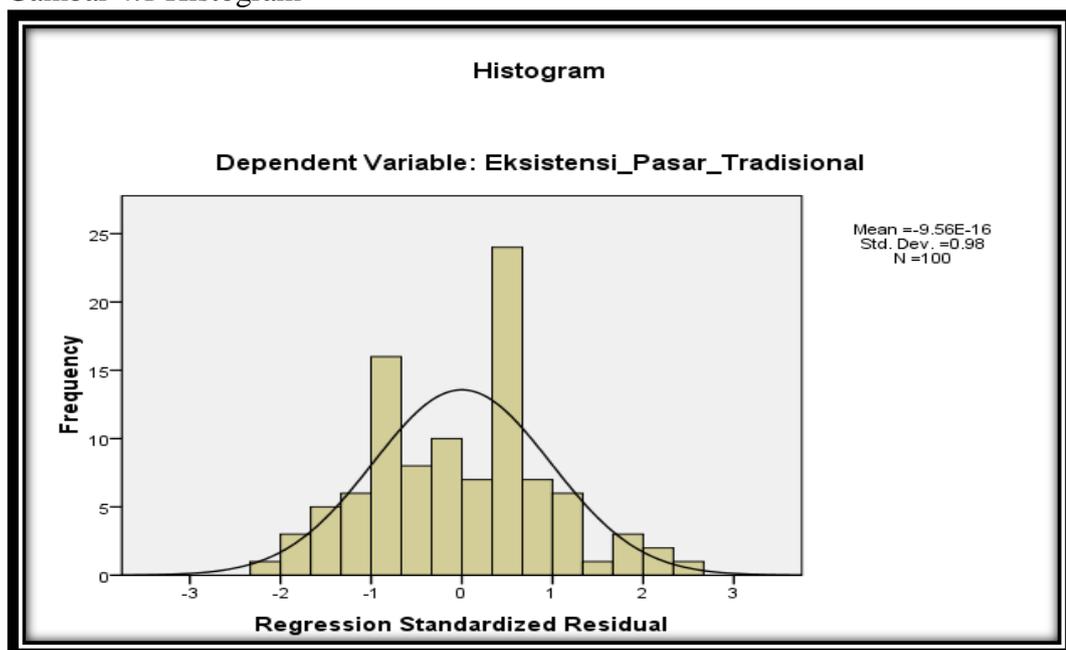
a. Dependent Variable: Eksistensi\_Pasar

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 17.0 (2017) Lihat Lampiran

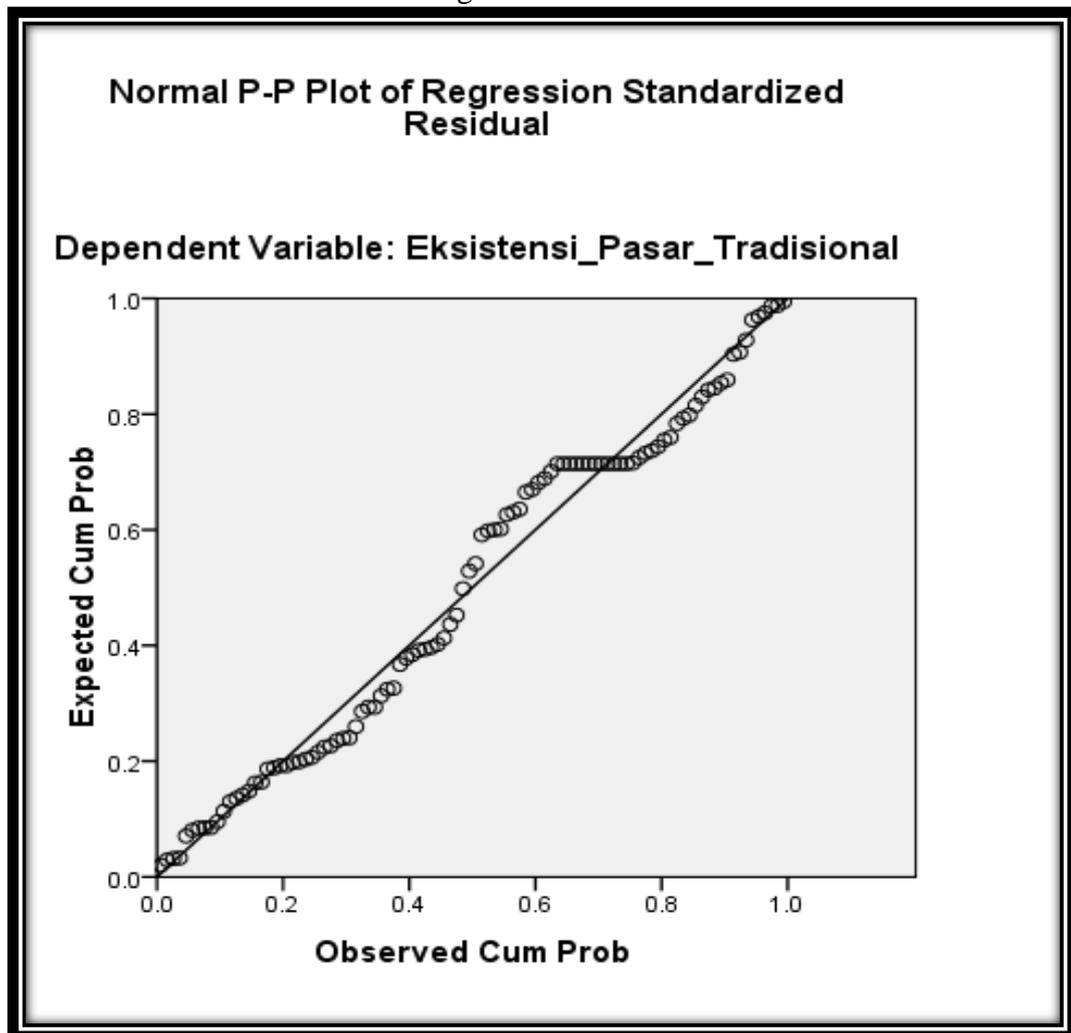
Dari tabel di atas, terlihat pada bagian *coefficient* untuk kedua variabel bebas menunjukkan angka VIF < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas artinya tidak adanya hubungan antar variabel bebas.

## 2. Uji Normalitas

Gambar 4.1 Histogram



Gambar 4.2 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

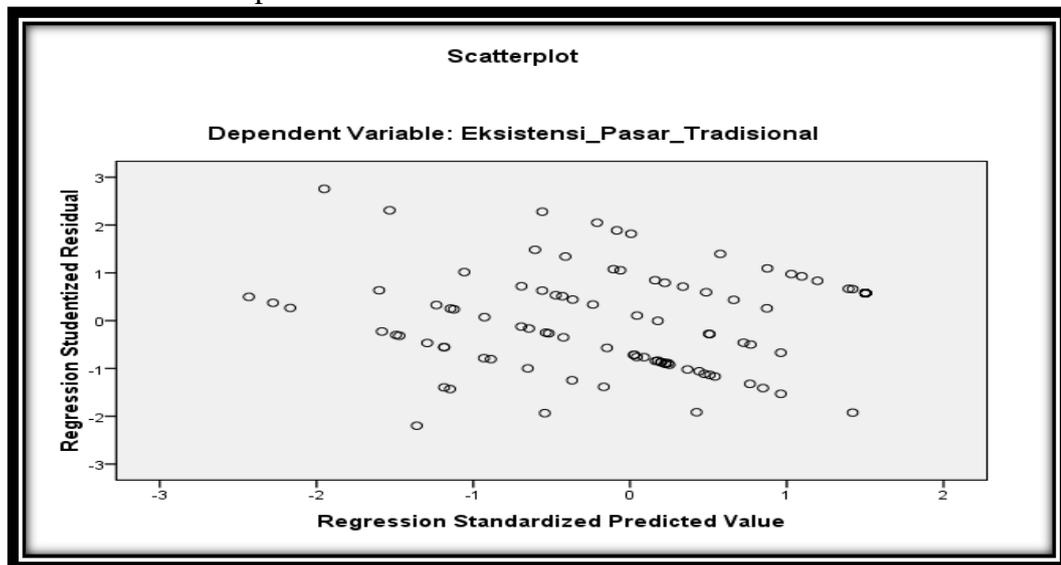


Dari gambar terlihat sebaran data yang berkumpul di sekitar garis uji yang mengarah ke kanan atas. Oleh karena itu, data tersebut berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *Scatterplot*. Berikut tabel dari hasil uji heteroskedastisitas melalui SPSS 17 *for windows*: (dapat dilihat pada lampiran)

Gambar 4.3 Scatterplot



Dilihat dari gambar di atas tampak bahwa hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik pada gambar menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Tabel 4.32 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan uji Spearman's rho

		Correlations				
		Kebijakan Pemerintah	Budaya	Produk	Harga	ABS_RES
Kebijakan_Pemerintah	Pearson Correlation	1	.386**	.360**	.393**	-.037
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.712
	N	100	100	100	100	100
Budaya	Pearson Correlation	.386**	1	.465**	.448**	-.003
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.974
	N	100	100	100	100	100
Produk	Pearson Correlation	.360**	.465**	1	.594**	.017
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.863
	N	100	100	100	100	100
Harga	Pearson Correlation	.393**	.448**	.594**	1	-.071
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.483
	N	100	100	100	100	100
ABS_RES	Pearson Correlation	-.037	-.003	.017	-.071	1
	Sig. (2-tailed)	.712	.974	.863	.483	
	N	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 17.0 (2017) Lihat Lampiran

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kebijakan Pemerintah ( $X_1$ ) sebesar 0,712, variabel budaya ( $X_2$ ) sebesar 0,974,

variabel produk ( $X_3$ ) sebesar 0,863, variabel harga ( $X_4$ ) sebesar 0,483. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### **F. Analisis Regresi Linier Berganda**

Untuk mengetahui pengaruh variabel kebijakan Pemerintah ( $X_1$ ), variabel budaya ( $X_2$ ), variabel produk ( $X_3$ ), dan variabel harga ( $X_4$ ), terhadap variabel eksistensi pasar tradisional ( $Y$ ) digunakan uji regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Di mana:

$Y$  = Eksistensi Pasar Tradisional

$a$  = Konstansta

$X_1$  = Kebijakan Pemerintah

$X_2$  = Budaya

$X_3$  = Produk

$X_4$  = Harga

$b_1, b_2, b_3, b_4$  = Koefisien regresi

$e$  = error

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat dilakukan perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 17 *for windows* (dapat dilihat pada lampiran). Berikut hasil perhitungan uji regresi linear berganda pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.33 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.061	1.427		2.145	.034
	Kebijakan_Pemerintah	.107	.071	.134	1.505	.136
	Budaya	.020	.081	.024	.251	.803
	Produk	.303	.099	.314	3.058	.003
	Harga	.278	.092	.311	3.027	.003

a. Dependent Variable: Eksistensi\_Pasar\_Tradisional

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 17.0 (2017) Lihat Lampiran

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 3,061 + 0,107 X_1 + 0,020 X_2 + 0,303 X_3 + 0,278 X_4$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 3,061 artinya jika kebijakan Pemerintah, budaya, produk, dan harga, nilainya adalah 0, maka nilai eksistensi pasar tradisional adalah positif sebesar 3,061.
- Koefisien regresi variabel kebijakan Pemerintah ( $b_1$ ) sebesar 0,107; artinya jika kebijakan Pemerintah mengalami kenaikan satu satuan, maka eksistensi pasar tradisional akan mengalami kenaikan sebesar 0,107 satuan.
- Koefisien regresi variabel budaya ( $b_2$ ) sebesar 0,020; artinya jika nilai budaya mengalami kenaikan satu satuan, maka eksistensi pasar tradisional akan mengalami kenaikan sebesar 0,020 satuan.
- Koefisien regresi variabel produk ( $b_3$ ) sebesar 0,303; artinya jika nilai produk mengalami kenaikan satu satuan, maka eksistensi pasar tradisional akan mengalami kenaikan sebesar 0,303 satuan.

- e. Koefisien regresi variabel harga ( $b_4$ ) sebesar 0,278; artinya jika nilai harga mengalami kenaikan satu satuan, maka eksistensi pasar tradisional akan mengalami kenaikan sebesar 0,278 satuan.

### G. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung, Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung.

Tabel 4.34 Hasil Analisis Koefisien Daterminasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.640 <sup>a</sup>	.409	.384	1.212

a. Predictors: (Constant), Harga, Kebijakan\_Pemerintah, Budaya, Produk  
 b. Dependent Variable: Eksistensi\_Pasar\_Tradisional

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 17.0 (2017) Lihat Lampiran

Berdasarkan *output* di atas, angka *Adjusted R Square* sebesar 0,384 atau 38,4%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas (kebijakan pemerintah, budaya, produk dan harga) terhadap variabel tergantung (eksistensi pasar tradisional) sebesar 38,4%, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 38,4% variasi variabel tergantung. Sedangkan sisanya 61,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## H. Hasil Pengujian Hipotesis

### 1. Pengujian hipotesis secara simultan (uji F)

Uji ini digunakan untuk membuktikan apakah variabel bebas (kebijakan pemerintah, budaya, produk dan harga) berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (eksistensi pasar tradisional).

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara kebijakan pemerintah ( $X_1$ ), budaya ( $X_2$ ), produk ( $X_3$ ), dan harga ( $X_4$ ) terhadap eksistensi pasar tradisional (Y) di Kota Kuala Kapuas.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara kebijakan pemerintah ( $X_1$ ), budaya ( $X_2$ ), produk ( $X_3$ ), dan harga ( $X_4$ ) terhadap eksistensi pasar tradisional (Y) di Kota Kuala Kapuas.

Kriteria pengujian:

Dengan *level of significancy* ( $\alpha$ ) = 0,05

Ha diterima dan Ho ditolak, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $Sig \leq \alpha$

Ho diterima dan Ha ditolak, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $Sig > \alpha$

Hasil uji F pada output SPSS 17 *for windows* dapat dilihat pada tabel ANOVA. Ho ditolak jika F hitung lebih besar dari F tabel. F tabel dihitung dengan cara  $df_1 = \text{jumlah variabel} - 1$ ,  $df_2 = n - k - 1$ , dan  $\alpha = 5\%$ . “n” adalah jumlah sampel sedangkan “k” adalah jumlah variabel bebas.

Dengan demikian,  $df_1 (5-1) = 4$  dan  $df_2 = (100-4-1) = 95$ , maka hasil F tabel yang diperoleh adalah 2,47 (dapat dilihat pada lampiran). Ho juga ditolak jika Sig. lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan. Tingkat signifikansi

yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05.

Uji F yang dihasilkan SPSS 17 *for windows* dapat dilihat dari tabel sebagai berikut: (dapat dilihat pada lampiran)

Tabel 4.35 Hasil Uji F

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	96.637	4	24.159	16.456	.000 <sup>a</sup>
	Residual	139.473	95	1.468		
	Total	236.110	99			

a. Predictors: (Constant), Harga, Kebijakan\_Pemerintah, Budaya, Produk  
b. Dependent Variable: Eksistensi\_Pasar\_Tradisional

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 17.0 (2017) Lihat Lampiran

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 16,456 nilai tersebut lebih besar dari nilai F tabel yang sebesar 2,47 dan nilai Signifikan diketahui bernilai 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel kebijakan Pemerintah ( $X_1$ ), variabel budaya ( $X_2$ ), variabel produk ( $X_3$ ), dan variabel harga ( $X_4$ ), terhadap variabel eksistensi pasar tradisional (Y) di tengah maraknya pasar modern di Kota Kuala Kapuas.

## 2. Pengujian hipotesis secara parsial (uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t yang dihasilkan SPSS 17 *for windows* dapat dilihat dari tabel sebagai berikut: (dapat dilihat pada lampiran).

Tabel 4.36 Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.061	1.427		2.145	.034
	Kebijakan_Pemerintah	.107	.071	.134	1.505	.136
	Budaya	.020	.081	.024	.251	.803
	Produk	.303	.099	.314	3.058	.003
	Harga	.278	.092	.311	3.027	.003

a. Dependent Variable: Eksistensi\_Pasar\_Tradisional

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 17.0 (2017) Lihat Lampiran

Dalam uji hipotesis ini digunakan uji t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%,

Dengan *level of significany* ( $\alpha$ ) = 0,05

*Degree of freedom* (df) = (n-k-1)

Maka diperoleh t tabel adalah = 1,98498 (dapat dilihat pada lampiran t tabel)

H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, jika t hitung  $\leq$  t tabel atau Sig. >  $\alpha$

H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak, jika t hitung > t tabel atau Sig.  $\leq$   $\alpha$

Berikut ini hasil pengujian hipotesis secara parsial, sebagai berikut:

a. Pengujian hipotesis variabel Kebijakan Pemerintah (X<sub>1</sub>)

Hipotesis ini menyatakan bahwa:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kebijakan Pemerintah (X<sub>1</sub>) dengan variabel eksistensi pasar tradoisional (Y) di Kota Kuala Kapuas.

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kebijakan Pemerintah (X<sub>1</sub>) dengan variabel eksistensi pasar tradoisional (Y) di Kota Kuala Kapuas.

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai  $t$  hitung variabel kebijakan Pemerintah (1,505) < nilai  $t$  tabel (1,98472), dan Sig. (0,136) > alpha (0,05) maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Berarti variabel kebijakan Pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap eksistensi pasar tradisional.

b. Pengujian hipotesis variabel budaya ( $X_2$ )

Hipotesis yang diajukan:

$H_o$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel budaya ( $X_2$ ) dengan variabel eksistensi pasar tradisional (Y) di Kota Kuala Kapuas.

$H_a$ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel budaya ( $X_2$ ) dengan variabel eksistensi pasar tradisional (Y) di Kota Kuala Kapuas.

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai  $t$  hitung variabel budaya (0,251) < nilai  $t$  tabel (1,98472), Sig. (0,803) > alpha (0,05) maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Berarti variabel budaya tidak berpengaruh signifikan terhadap eksistensi pasar tradisional.

c. Pengujian hipotesis variabel produk ( $X_3$ )

Hipotesis yang diajukan:

$H_o$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel produk ( $X_3$ ) dengan variabel eksistensi pasar tradisional (Y) di Kota Kuala Kapuas.

$H_a$ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel produk ( $X_3$ ) dengan variabel eksistensi pasar tradisional (Y) di Kota Kuala Kapuas.

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai  $t$  hitung variabel produk (3,058) > nilai  $t$  tabel (1,98472), Sig. (0,003) < alpha (0,05) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Berarti variabel produk mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

eksistensi pasar tradisional.

d. Pengujian hipotesis variabel harga ( $X_4$ )

Hipotesis yang diajukan:

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel harga ( $X_4$ ) dengan variabel eksistensi pasar tradisional ( $Y$ ) di Kota Kuala Kapuas.

$H_a$ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel harga ( $X_4$ ) dengan variabel eksistensi pasar tradisional ( $Y$ ) di Kota Kuala Kapuas.

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai  $t$  hitung variabel harga (3,027) > nilai  $t$  tabel (1,98472), Sig. (0,003) < alpha (0,05) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berarti variabel harga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap eksistensi pasar tradisional.

Dari hasil uji analisis regresi linier berganda dilihat dari tabel *model summary* pada kolom koefisien determinasi  $R^2$  adalah sebesar 38,4% eksistensi pasar tradisional dapat dijelaskan oleh kebijakan Pemerintah, budaya, produk dan harga. Sedangkan sisanya 61,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang digunakan dalam penelitian ini.

Dari uji simultan diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kebijakan pemerintah, budaya, produk dan harga terhadap eksistensi pasar tradisional di tengah maraknya pasar modern di Kota Kuala Kapuas.

Pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel kebijakan pemerintah tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap eksistensi pasar tradisional. Kemudian, pada variabel budaya menunjukkan bahwa tidak terdapat

pengaruh yang signifikan terhadap eksistensi pasar tradisional. Selanjutnya, pada variabel produk terdapat pengaruh yang signifikan terhadap eksistensi pasar tradisional. Begitu juga, pada variabel harga terdapat pengaruh yang signifikan terhadap eksistensi pasar tradisional.

Islam mendorong orang berjual beli sebagai jalan untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan merumuskan tata cara untuk memperoleh harta. Untuk memenuhi kebutuhan hidup terdapat berbagai corak dan ragamnya, serta berbagai macam bentuk pertukaran yang terjadi, namun arus dan poros tempat berputarnya, ialah jual beli.<sup>9</sup> Pada dasarnya hukum asal jual beli adalah halal. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 275 sebagai berikut:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا...

“Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...”<sup>10</sup>

Adapun rukun dalam jual beli ialah:<sup>11</sup>

1. Adanya penjual dan pembeli
2. Adanya uang dan barang/benda yang dibeli

Menurut peneliti, setelah melakukan riset selama dua bulan di Pasar Blok R Kuala Kapuas, Pasar Blok R Kuala Kapuas sudah memenuhi rukun dalam jual beli, yaitu adanya penjual, pembeli, uang, dan barang/benda yang dijual. Dalam pelaksanaan jual belinya pun telah sesuai dengan syariat Islam, yaitu penjual dan pembeli dalam melakukan transaksi mereka menggunakan akad secara lisan.

---

<sup>9</sup>Ibrahim Lubis, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1995), hlm. 337.

<sup>10</sup>Tim Penerjemah Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemah* (Jakarta: PT. Intermasa, 1992), hlm. 69.

<sup>11</sup>Ibrahim Lubis, *op. cit.*, hlm. 342-343.

Hal ini pun didukung dengan adanya kaidah fikih yang menyatakan bahwa:

الأَصْلُ فِي الْمُعَامَلَاتِ الْإِبَاحَةُ إِلَّا أَنْ يَدُلَّ دَلِيلٌ عَلَى تَحْرِيمِهَا

“Hukum asal menetapkan syarat dalam muamalah adalah halal dan diperbolehkan kecuali ada dalil yang melarangnya”.<sup>12</sup>

Salah satu sarana tempat jual beli adalah pasar. Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang penting dalam mengembangkan perekonomian. Praktik ekonomi pada masa Rasulullah dan khulafa al-rasyidin menunjukkan adanya peranan pasar yang besar. Ketika seorang sahabat sampai di Madinah setelah melakukan hijrah dari Makkah, maka yang pertama yang ia lakukan adalah membangun bisnis di pasar, karena ia mengetahui bahwa pasarlah tempat bertemunya produsen, konsumen dan distributor. Pasar merupakan tempat pertemuan antarmanusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>13</sup> Pasar ialah salah satu tempat yang hampir tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. Semua Rasul yang pernah diutus oleh Allah swt. untuk membimbing umat manusia sepanjang sejarah termasuk Nabi Muhammad saw. adalah orang yang selalu masuk-keluar pasar.<sup>14</sup> Dalam Q.S. Al-Furqan/25: 7 dijelaskan bahwa mereka yang tidak memahami dan mengerti keberadaan Nabi Muhammad saw. sebagai Rasulullah dalam kapasitasnya sebagai manusia biasa berkomentar sebagai berikut:

---

<sup>12</sup>Almanhaj, *Hukum Asal Mu'amalah Adalah Halal Kecuali Ada Dalil Yang Melarangnya*, <https://almanhaj.or.id/4319-kaidah-ke-50-hukum-asal-muamalah-adalah-halal-kecuali-ada-dalil-yang-melarangnya-2.html>, (27 Maret 2017).

<sup>13</sup>Sulaeman Jajuli, *Ekonomi Islam Umar bin Khattab* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hlm. 3.

<sup>14</sup>Mustafa Kamal Rokan, *Bisnis ala Nabi* (Yogyakarta: Bunyan, 2013), hlm. 1.

وَقَالُوا مَا لِهَذَا الرَّسُولِ يَأْكُلُ الطَّعَامَ وَيَمْشِي فِي الْأَسْوَاقِ لَوْلَا أَنْزَلَ إِلَيْهِ مَلَكٌ

فَيَكُونُ مَعَهُ نَذِيرًا ﴿٧٦﴾

“Dan mereka berkata: “Mengapa Rasul ini memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar? Mengapa tidak diturunkan kepadanya seorang malaikat agar malaikat itu memberikan peringatan bersama-sama dengan dia?”<sup>15</sup>

Dalam konteks rasul-rasul sebelum Muhammad, Allah swt. berfirman lebih tegas dalam Q.S. Al-Furqan/25: 20 sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَيَمْشُونَ فِي

الْأَسْوَاقِ وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً أَتَصْبِرُونَ ﴿٢٠﴾ وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا ﴿٢١﴾

“Dan kami tidak mengutus rasul–rasul sebelumnya, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar. Dan kami jadikan sebagian kamu cobaan bagi sebagian yang lain. “Maukah kamu bersabar?” dan adalah Tuhanmu Maha Melihat.”<sup>16</sup>

Pada Q.S. Al-Furqan/25: 20 menjelaskan bahwa ternyata semua rasul yang diutus oleh Allah swt. kepada umat manusia di samping mereka disebut sebagai manusia biasa juga adalah orang-orang yang beraktivitas di pasar-pasar.<sup>17</sup> Rasulullah saw. sebelum memperoleh wahyu dari Allah swt., beliau semula adalah sebagai seorang pedagang. Kehidupan Rasulullah saw. bergumul dengan hiruk pikuk pasar sejak usia dini yaitu usia 8 tahun. Beliau terkenal di kalangan masyarakat Mekkah sebagai seorang wirausahawan yang handal. Beliau tidak hanya memiliki *soft competency* seperti jujur dan amanah (*al-amin*) tapi juga *hard competency* berupa keandalan beliau dalam memasarkan barang dagangan yang

<sup>15</sup>Tim Penerjemah Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsisir Al-Quran), *op. cit.*, hlm. 560.

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 562.

<sup>17</sup>Mustafa Kamal Rokan, *op. cit.*, hlm. 1.

dipercayakan kepada beliau sehingga beliau senantiasa memperoleh keuntungan yang fantastis dari hasil bisnisnya. Sebagai seorang wirausahawan, beliau tidak hanya terkenal piawai di lingkungan Makkah belaka, tetapi beliau juga memiliki predikat sebagai seorang eksportir yang membawa barang dagangannya ke pasar-pasar di luar kota Makkah.<sup>18</sup> Nabi Muhammad saw. sangat cermat terhadap pasar. Beliau selalu mengontrol dan memberikan pengarahan kepada para pedagang (penjual) dan konsumen (pembeli). Kadang-kadang beliau bertindak sebagai penegak hukum.<sup>19</sup> Berikut hadis Nabi saw. yang mengontrol pasar:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- مَرَّ عَلَى صُبْرَةِ طَعَامٍ فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِيهَا فَنَالَتْ أَصَابِعُهُ بَلَلًا فَقَالَ « مَا هَذَا يَا صَاحِبَ الطَّعَامِ ». قَالَ أَصَابَتْهُ السَّمَاءُ يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ « أَفَلَا جَعَلْتَهُ فَوْقَ الطَّعَامِ كَيْ يَرَاهُ النَّاسُ مَنْ عَشَّ فَلَيْسَ مِنِّي » (رواه مسلم)<sup>20</sup>

“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah melewati setumpuk makanan, lalu beliau memasukkan tangannya ke dalamnya, kemudian tangan beliau menyentuh sesuatu yang basah, maka beliau pun bertanya, “Apa ini wahai penjual makanan?” Sang pemiliknya menjawab, “Makanan tersebut terkena air hujan wahai Rasulullah.” Beliau bersabda, “Mengapa kamu tidak meletakkannya di bagian makanan agar manusia dapat melihatnya? Ketahuilah, barangsiapa menipu maka dia bukan dari golongan kami.” (HR. Muslim).<sup>21</sup>

Pada dasarnya Islam menganut prinsip kebebasan terikat, yaitu kebebasan berdasarkan keadilan, undang-undang agama, dan etika. Di dalam peraturan

<sup>18</sup>Haqqi Husaini, *Pasar Islam dan Sistem Perdagangan Rasulullah*, [http://www.kompasiana.com/azmatkhan/pasar-islam-sistem-perdaganga-rasulullah\\_552fe3546ea8347e5d8b45c0](http://www.kompasiana.com/azmatkhan/pasar-islam-sistem-perdaganga-rasulullah_552fe3546ea8347e5d8b45c0), (6 April 2017).

<sup>19</sup>Yusuf Al-Qarādāwī, *Daurul Qiyām wal Akhlāq fil Iqtisādil Islāmi*, terj. Zainal Arifin (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 171.

<sup>20</sup>Ibnu Hajar Al-`Asqalānī, *Bulūghul Marām* (Bairūt: Dārul Fikri, 1989), hlm. 172.

<sup>21</sup>Ibnu Hajar Al `Asqalani, *Bulughul Maram Panduan lengkap Masalah Fiqih, Akhlak dan Keutamaan Amal*, terj. Irfan Maulana Hakim (Bandung: PT.Mizan Pustaka, 2010), hlm. 329.

sirkulasi atau perdagangan islami terdapat norma, etika agama, dan perikemanusiaan yang menjadi landasan pokok bagi pasar Islam yang bersih. Di antara norma itu adalah:<sup>22</sup>

1. Menegakkan larangan memperdagangkan barang-barang yang diharamkan.
2. Bersikap benar, amanah dan jujur.
3. Menegakkan keadilan dan mengharamkan bunga.
4. Menerapkan kasih sayang dan mengharamkan monopoli.
5. Menegakkan toleransi dan persaudaraan
6. Berpegang pada prinsip bahwa perdagangan adalah bekal menuju akhirat.

Pada Pasar Tradisional Blok R di Kota Kuala Kapuas, sejauh ini penulis tidak menemukan pedagang yang menjual produk (barang-barang) yang dilarang oleh syariat Islam (barang/produk yang haram), sehingga pedagang dalam berdagang sesuai dengan syariat Islam yaitu tidak memperdagangkan produk (barang-barang) yang haram. Hal ini juga didukung dengan adanya pengawasan dari pengelola Pasar Tradisional Blok R di Kota Kuala Kapuas, sehingga setiap barang yang dijual sudah dipastikan akan dikontrol oleh pengelola Pasar Tradisional Blok R.

---

<sup>22</sup>Yusuf Al-Qarādāwī, *op. cit.*, hlm. 173.